

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Untuk mencapai perkembangan perekonomian yang baik, diperlukan keseimbangan antara permintaan dan penyediaan jasa angkutan. Jika terjadi ketidakseimbangan ini, akan terjadi konsekuensi yang merugikan, antara lain kemacetan arus barang, guncangan harga pasar, persaingan tidak sehat, dan bahkan penghentian kegiatan perusahaan angkutan. Oleh karena itu, penting untuk mengelola penyediaan jasa angkutan dengan baik agar dapat memenuhi kebutuhan pasar dan mewujudkan keseimbangan tersebut. (Nasution tahun 2008).

Akses jalan yang mudah merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kemajuan suatu wilayah. Kemudahan akses ini dapat memengaruhi perekonomian suatu daerah, terutama jika terdapat sektor yang ingin dikembangkan seperti industri dan pariwisata. Dalam hal ini, jika akses jalan tidak memadai atau sulit dijangkau, maka perkembangan sector tersebut dapat terhambat bahkan mengalami penurunan nilai jual. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk berinvestasi dalam pengembangan infrastruktur jalan yang memadai, sehingga dapat mendukung kemajuan ekonomi suatu wilayah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. (Hengkeng, 2015, hlm 28).

Pentingnya peran transportasi bagi setiap daerah, terutama di pedesaan, daerah semi-urban, atau di negara-negara yang sedang berkembang. Transportasi adalah kunci dalam menyediakan akses jalan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dalam kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan kehidupan sosial-ekonomi. Jadi, transportasi juga menyediakan akses ke informasi, pasar, jasa masyarakat, lokasi tertentu, serta peluang-peluang baru untuk pembangunan wilayah tersebut. Oleh karena itu, pemerintah harus mempertimbangkan strategi untuk meningkatkan transportasi yang efektif dan efisien, dalam rangka membangun kemajuan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan untuk masyarakat

Pentingnya sarana transportasi dalam mempercepat kegiatan ekonomi masyarakat serta memberdayakan masyarakat dalam sebuah pembangunan di kawasan yang mempunyai potensi ekonomi yang tinggi. Dengan adanya sarana transportasi yang baik, pembangunan ekonomi yang diharapkan dapat tercapai lebih cepat. Aksesibilitas yang memadai dapat memudahkan interaksi antara wilayah yang satu dengan yang lain, dan dapat membantu untuk memajukan wilayah-wilayah terpencil yang selama ini terabaikan. Dalam hal ini, transportasi dapat memacu pemerataan pembangunan karena memudahkan mobilitas masyarakat dan aksesibilitas dari suatu daerah. Oleh karena itu, pemerintah harus berinvestasi dalam pembangunan sarana transportasi yang memadai untuk memfasilitasi serta

mendorong perkembangan ekonomi masyarakat di wilayah yang berpotensi. (Sutami Silondae, 2016, hlm 50).

Dalam beberapa tahun terakhir, mobilitas penduduk semakin meningkat, terutama di wilayah Kota Banjarmasin. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya penggunaan alat dan jasa transportasi, khususnya pada transportasi pribadi seperti mobil dan sepeda motor. Fenomena ini mengindikasikan bahwa ada lonjakan kebutuhan mobilitas masyarakat, yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, kebijakan publik, tumbuhnya daerah perumahan, aktivitas penduduk, dan lain-lain. Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan dan pengaturan transportasi yang baik dari pemerintah, untuk memastikan keberlangsungan mobilitas penduduk yang aman, efisien, dan berkelanjutan. Hal ini meliputi fasilitas transportasi yang memadai, infrastruktur, serta pengelolaan lalu lintas yang optimal, agar dapat mengurangi kemacetan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Menurut (Miro, 2008) kendaraan pribadi (*Private Transportation*) adalah moda transportasi yang dimiliki oleh seseorang secara pribadi. Kendaraan ini dapat digunakan oleh pemiliknya kapan saja dan di mana saja sesuai keinginan. Mobil pribadi juga bisa tidak digunakan sama sekali dan disimpan di dalam garasi.

Keberadaan kendaraan pribadi di tengah masyarakat Kota Banjarmasin dapat memberikan dampak negatif pada angkutan umum seperti angkutan kota, ojek, dan becak. Hal ini disebabkan oleh

berkurangnya penumpang yang mereka dapatkan seiring dengan semakin banyaknya warga yang menggunakan kendaraan pribadi. Dampak negatif ini terutama dirasakan oleh penarik becak kayuh di Kota Banjarmasin, karena harga sewa becak kayuh lebih murah daripada menggunakan angkutan lainnya. Selain itu, becak kayuh juga mempunyai keunikan tersendiri karena dapat membawa penumpang ke tempat-tempat yang sulit dijangkau oleh kendaraan lainnya.

Dampak ini sebenarnya adalah suatu tantangan tersendiri bagi pengelola transportasi umum untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas jasa mereka agar dapat bersaing dengan kendaraan pribadi. Pemerintah dapat menerapkan berbagai strategi, misalnya dengan memperbaiki dan meningkatkan kualitas layanan angkutan umum, termasuk becak kayuh, untuk menunjang upaya peningkatan ekonomi bagi pengemudi becak dan pelayanan publik bagi masyarakat.

Selain itu, pemerintah dapat menerapkan kebijakan dalam mendorong masyarakat untuk menggunakan sarana transportasi umum yang lebih efisien, seperti menyediakan angkutan umum yang ramah lingkungan dengan biaya terjangkau dan waktu kedatangan yang tepat. Pembatasan kendaraan pribadi dapat dilakukan dengan penerapan sistem parkir yang lebih teratur, atau pembatasan penggunaan kendaraan pribadi dengan mengatur sistem jalan berdasarkan nomor ganjil-genap.

Pada akhirnya, solusi perbaikan transportasi di Banjarmasin melalui upaya yang terpadu dan berkelanjutan, sehingga dapat mengoptimalkan

pemanfaatan angkutan umum sekaligus mendukung masyarakat dalam membawa mobilisasi yang lebih efisien dan berkualitas

Pendapatan tidak hanya terbatas pada upah atau gaji saja. Beberapa jenis pendapatan lainnya adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan usaha: Merupakan pendapatan yang diperoleh dari usaha yang dijalankan oleh seseorang, seperti pengusaha atau pedagang.
2. Pendapatan investasi: Merupakan pendapatan yang diperoleh dari investasi yang dilakukan, seperti bunga tabungan, dividen saham, atau keuntungan dari investasi properti.
3. Pendapatan transfer: Merupakan pendapatan yang diterima dari sumber lain seperti program pemerintah, seperti program tunjangan sosial.
4. Pendapatan transfer rutin dalam keluarga: Merupakan pendapatan yang diterima dari sumber lain dalam keluarga seperti tunjangan ke suami/istri atau orang tua.

Dalam mengukur pendapatan, terdapat dua ukuran yang biasa digunakan yaitu pendapatan nominal dan pendapatan riil. Pendapatan nominal adalah jumlah pendapatan yang sesungguhnya diterima dari pekerjaan atau usaha yang dijalankan, sedangkan pendapatan riil adalah jumlah pendapatan nominal yang telah disesuaikan dengan inflasi atau dengan mempertimbangkan daya beli pada waktu tertentu.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah dapat melakukan berbagai kebijakan ekonomi, seperti meningkatkan pendapatan melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat atau

peningkatan peluang kerja. Hal ini akan membantu meningkatkan tingkat pendapatan dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. (Made Ika Prastyadewi, 2016, hlm 94).

Pendapatan keluarga dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti memenuhi kebutuhan dasar, membayar biaya pendidikan, membayar cicilan utang, serta kebutuhan lainnya yang berkaitan dengan gaya hidup keluarga. Namun, jika pendapatan keluarga tidak mencukupi, keluarga tersebut bisa mengalami masalah keuangan yang dapat berpengaruh pada kesejahteraan keluarga.

Ketika pendapatan keluarga rendah, maka keluarga tersebut akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, dan papan. Oleh karena itu, pemerintah perlu melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, seperti memberikan pelatihan dan bantuan modal usaha bagi masyarakat kecil dan menengah. Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan program-program bantuan sosial bagi keluarga yang membutuhkan seperti program bantuan pangan, kesehatan, dan pendidikan.

Dalam mengelola pendapatan keluarga, keluarga perlu melakukan perencanaan keuangan yang matang dan bijaksana, seperti mengatur pemakaian uang yang sesuai dengan prioritas kebutuhan keluarga. Hal ini akan membantu keluarga mencapai kesejahteraan ekonomi dan mengurangi risiko masalah keuangan. (Ardianto, 2019, hlm 184).

Tidak hanya dengan menjadi penarik becak kayuh, tetapi juga dengan bekerja pada industri, perusahaan, atau melakukan bisnis sendiri. Bekerja juga dapat dilakukan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, hukum, pelayanan publik, teknologi, dan masih banyak lagi.

Pilihan pekerjaan yang diambil juga sangat mempengaruhi besarnya pendapatan yang dihasilkan. Pekerjaan dengan bidang yang berkembang dan dibutuhkan pasar, biasanya akan memberikan penghasilan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, sebelum memutuskan untuk memilih pekerjaan, sangat penting untuk mempertimbangkan keterampilan yang dimiliki, minat, dan peluang yang tersedia.

Selain itu, dengan tingkat persaingan yang semakin tinggi dalam dunia kerja, keterampilan yang dimiliki juga semakin penting untuk memperoleh pekerjaan yang baik dan penghasilan yang tinggi. Keterampilan dapat ditingkatkan melalui pendidikan formal maupun non-formal, pengalaman kerja, dan pelatihan.

Dalam hal bekerja, selain mengejar penghasilan, juga penting untuk memperhatikan keseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan pribadi. Terlalu fokus pada pekerjaan dapat menyebabkan kelelahan dan stres yang berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan keseimbangan antara bekerja dan hidup pribadi untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Dalam firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ۗ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَلِيمِ الْغَيْبِ

وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Beberapa penafsiran tentang surat At-Taubah ayat 105 pertama, manusia diharuskan untuk bekerja sesuai dengan kehendak hati dengan memperhatikan manfaat pekerjaan yang dilakukannya serta untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kedua, Allah dan Rasul-Nya akan melihat segala sesuatu yang dikerjakan manusia. Ketiga, para mukminin akan menjadi saksi dari pekerjaan masing-masing kelak di negeri akhirat. Keempat, semua manusia akan dimintai pertanggung jawabannya di negeri akhirat kelak sesuai dengan apa yang telah dikerjakannya di dunia (Jajuli, 2018, hlm 217).

Becak kayuh mempunyai nilai estetika dan keunikan, sehingga dapat menjadi objek wisata yang menarik di kota-kota yang masih mempertahankan tradisi penggunaan becak kayuh.

Namun, penggunaan becak kayuh juga memiliki keterbatasan dalam hal kecepatan dan jarak yang dapat ditempuh. Becak kayuh lebih cocok



digunakan dalam jarak pendek atau di area-area yang ramai dengan aktivitas pejalan kaki, seperti pasar tradisional atau dekat dengan objek wisata.

Pada dibawah tahun 2015-an masyarakat di Kota Banjarmasin masih belum banyak memiliki kendaraan pribadi, belum maraknya kendaraan pribadi pada masyarakat ini diakibatkan oleh sulitnya pembiayaan untuk membeli kendaraan pribadi tersebut. Hal ini dibuktikan juga bahwa pada sekitar dibawah tahun 2015-an angkutan umum menjadi alat transportasi yang diminati oleh masyarakat.

Tetapi saat memasuki tahun 2015 keatas pertumbuhan kendaraan pribadi di Kota Banjarmasin semakin tahun semakin meroket karena mudahnya pembiayaan untuk membeli kendaraan pribadi tersebut, menurut data Badan Pusat Statistika Kota Banjarmasin, jumlah kendaraan bermotor pada tahun 2018 di Kota Banjarmasin sebanyak 343.515, sedangkan pada tahun 2017, mencatat jumlah kendararaan bermotor di Kota Banjarmasin sebanyak 333.458 unit.

Fenomena yang dimana sebagian besar masyarakatnya lebih memilih transportasi pribadi dibandingkan menggunakan becak kayuh, salah satunya dengan alasan transportasi pribadi lebih bebas digunakan dari segi waktu dan lain sebagainya. Tidak dapat dipungkiri bahwa fenomena masyarakat yang lebih memilih menggunakan transportasi pribadi daripada angkutan umum, termasuk becak kayuh, telah memberikan dampak yang signifikan pada penghasilan pengemudi becak kayuh. Karena kurangnya

jumlah penumpang, maka pengemudi becak kayu mengalami penurunan penghasilan yang cukup signifikan.

Situasi ini berdampak pada kualitas hidup pengemudi becak kayu. Mereka harus bekerja keras dan berjuang setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan keluarga mereka. Beberapa pengemudi bahkan terpaksa meninggalkan pekerjaannya dan mencari penghasilan di sektor lain.

Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama dalam mencari solusi yang tepat. Pemerintah dapat memberikan dukungan finansial dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pengemudi becak kayu sehingga mereka dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dan meningkatkan jumlah penumpang.

Sementara itu, masyarakat dapat mempertimbangkan untuk menggunakan jasa becak kayu sebagai alat transportasi alternatif, terutama dalam jarak pendek di daerah yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan kendaraan pribadi. Dengan cara ini, masyarakat dapat membantu meningkatkan penghasilan pengemudi becak kayu dan juga dapat membantu melestarikan alat transportasi tradisional yang menjadi bagian dari warisan budaya Indonesia.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka diperlukan penelitian tentang perbedaan pendapatan penarik becak kayu sebelum dan sesudah meroketnya transportasi pribadi pada masyarakat di Kota Banjarmasin, dengan menggunakan teknik penelitian langsung atau

wawancara. Peneliti akan mengambil sampel pada beberapa penarik becak kayuh di Kota Banjarmasin, karena dari pengamatan peneliti di Kota Banjarmasin penarik becak kayuh lumayan terdampak sebab adanya transportasi pribadi ini. Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang “Analisis Pendapatan Penarik Becak Kayuh Sebelum dan Sesudah Adanya Transportasi Pribadi di Kota Banjarmasin”.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi perbedaan pendapatan penarik becak kayuh sebelum dan sesudah adanya peningkatan transportasi pribadi di Kota Banjarmasin. Pada waktu yang lalu, penarik becak kayuh dianggap sebagai sarana transportasi utama untuk penduduk Kota Banjarmasin. Namun, dengan munculnya kendaraan pribadi seperti mobil, sepeda motor, dan sepeda, permintaan akan jasa penarik becak kayuh menurun secara signifikan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak dari meroketnya transportasi pribadi terhadap pendapatan penarik becak kayuh di Kota Banjarmasin. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan masukan kepada pemerintah daerah dan masyarakat tentang perlunya upaya untuk mendukung atau mengkompensasi penarik becak kayuh yang terkena dampak negatif dari perkembangan transportasi pribadi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan di analisis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendapatan penarik becak kayuh sebelum adanya transportasi pribadi di kota Banjarmasin?
2. Bagaimana pendapatan penarik becak kayuh sesudah adanya transportasi peribadi di kota Banjarmasin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendapatan penarik becak kayuh sebelum adanya transportasi pribadi di kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui pendapatan penarik becak kayuh sesudah adanya transportasi pribadi di kota Banjarmasin.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan analisis pendapatan. Penelitian ini juga bermanfaat bagi mahasiswa, dapat disajikan sebagai bahan referensi dan perbandingan pada penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

a. Bagi penulis

Sebagai sarana pemberian bekal pengalaman untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam membantu dan memahami problematika yang ada dalam masyarakat dan dapat memahami bagaimana dampak dari keberadaan kendaraan pribadi di tengah masyarakat

b. Bagi masyarakat

Memilih alat transportasi yang tepat, dan mengambil kebijakan atau keputusan yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pribadi. Dalam beberapa kasus, kombinasi penggunaan alat transportasi pribadi dan umum juga dapat menjadi solusi yang optimal untuk berbagai situasi.

c. Bagi perusahaan kendaraan pribadi

Agar dapat menciptakan dan selalu mengembangkan alternatif solusi bagi masyarakat yang tidak merugikan pihak manapun. Perusahaan harus memastikan bahwa alternatif yang mereka tawarkan tidak merugikan bisnis pengelola transportasi tradisional, melainkan memberikan nilai tambah bagi masyarakat dan lingkungan. Perusahaan kendaraan juga harus menjalin kerjasama dengan pengelola transportasi tradisional serta pemerintah, guna memastikan bahwa ada kemitraan dan sinergi dalam penyediaan solusi transportasi yang maksimal bagi masyarakat. Memberikan opsi lain kepada masyarakat dalam hal

transportasi. Dengan adanya alternatif solusi, masyarakat dapat memilih menggunakan kendaraan pribadi atau transportasi umum, tergantung pada kebutuhan dan preferensi masing-masing. Penting untuk menciptakan solusi ini agar tidak merugikan pihak manapun, termasuk kepada penarik becak kayuh, karena solusi transportasi baru harus memenuhi kebutuhan masyarakat dan sekaligus tidak mengorbankan keberlangsungan hidup penarik becak kayuh.

d. Bagi pemerintah

Agar dapat mempertimbangkan, memecah masalah, serta mengambil kebijakan atau keputusan yang tepat mengenai alat transportasi pribadi dan alat transportasi umum.

e. Bagi responden

Menempuh pendidikan lewat program Paket C dengan tujuan menambah tingkat pendidikan. Dengan menyetarakan pendidikan setara ijazah SMA, MA, atau SMK, maka akan mempermudah responden untuk mengasah bakat dan mendapatkan pekerjaan. Sehingga, para responden bisa memulai bentuk pekerjaan baru.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahfahaman terhadap judul penelitian ini, penulis merasa perlu mengemukakan penegasan mengenai istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Analisis adalah suatu kegiatan untuk memeriksa atau menyelidiki suatu peristiwa melalui data dengan tujuan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Jenis penelitian ini adalah metode penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.
2. Pendapatan adalah upah sebagai balas jasa setelah melakukan sebuah pekerjaan. Menurut Todaro (2002) dalam teori makro ekonomi pendapatan adalah sejumlah uang yang dihasilkan dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki. Pendapatan yang dimaksud oleh peneliti disini adalah balas jasa atau upah yang diperoleh oleh penarik becak kayuh di Kota Banjarmasin.
3. Becak Kayuh adalah moda transportasi tradisional beroda tiga yang umum ditemukan di Indonesia dan juga sebagian Asia. Becak kayuh yang di maksud oleh peneliti yaitu alat transportasi beroda tiga yang mengandalkan tenaga manusia dan biasa beroperasi di Kota Banjarmasin.
4. Transportasi pribadi adalah penggunaan kendaraan pribadi atau individu yang tidak tersedia untuk masyarakat umum, dimana pada dasarnya pemilik dapat memutuskan dengan bebas waktu dan rute transit. Transportasi pribadi yang dimaksud oleh peneliti yaitu angkutan yang menggunakan kendaraan pribadi atau milik pribadi seperti, sepeda motor, mobil, bus pribadi, dan lain sebagainya.

## F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1  
Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul Penelitian	Metode	Hasil
1	Yogi Syahputra (2015), Analisis Tingkat Pendapatan Supir Taksi di Kota Medan (Studi Komperatif : Sebelum dan Sesudah Bandara Pindah).	Jenis penelitian ini adalah penelitian komperatif.	Perbedaan tingkat pendapatan Supir Taksi sebelum dan sesudah perpindahan bandara adalah sebesar Rp. 2. 975.000, dimana tingkat pendapatan Supir Taksi sebelum perpindahan bandara sebesar Rp. 4.528.333 dan tingkat pendapatan Supir Taksi sesudah perpindahan bandara adalah sebesar Rp. 1.733.333.
2	Aditya Maska Nugraha (2018), Dampak	Metode penelitian	Berdasarkan hasil penelitian dan analisis



	<p>Kehadiran Taksi <i>Online Grabcar</i> terhadap Pendapatan Taksi Konvensional <i>BlueBird</i>.</p>	<p>yang digunakan adalah metode <i>eksplanatif</i>.</p>	<p>data, maka dapat diketahui bahwa terdapat dampak negatif dari pendapatan Supir Taksi Konvensional di Plaza Medan Fair setelah kehadiran Taksi <i>online Grabcar</i>.</p>
3	<p>Rahmila (2015), Upaya Supir Angkutan Kota “Taksi Kuning” Untuk Meningkatkan Pendapatannya di Tengah Maraknya Kendaraan Pribadi di Kota Banjarmasin</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.</p>	<p>Pendapatan supir angkutan kota di tengah maraknya kendaraan pribadi sekarang ini, membuat penghasilan mereka semakin berkurang ditambah dengan jumlah penumpang yang semakin sedikit. Adapun upaya yang dilakukan supir angkutan kota taksi kuning dalam</p>

			<p>memenuhi kebutuhan hidupnya di tengah maraknya kendaraan pribadi tersebut adalah selain berprofesi sebagai supir angkutan kota, mereka juga mempunyai usaha sampingan untuk menambah penghasilannya dengan cara lain, yaitu menyewakan taksinya, ada yang berjualan, ada juga diantara mereka tidak hanya menunggu penumpang di terminal tetapi mereka menjemput anak-anak yang pulang dari sekolah. Namun ada beberapa supir angkutan kota yang</p>
--	--	--	---

			<p>tetap bertahan menekuni profesinya sebagai supir angkutan kota saja, alasannya karena sulitnya mencari pekerjaan yang lain dan tidak adanya keterampilan yang dimiliki.</p>
4.	<p>Indra Setiawan (2020), Analisis Dampak Transportasi Ojek Online Terhadap Pangkalan Ojek Konvensional Di Terminal Lama Wonogiri (Jurnal Studi Islam dan Sosial).</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa ojek online memberikan dampak terhadap berkurangnya pendapatan di pangkalan ojek konvensional. Anggota menuturkan bahwa setelah adanya pesaing seperti ojek online, pendapatan mereka menurun hingga 30%.</p>

			Jika dirupiahkan, pendapatan mereka berkurang sebesar Rp. 9.900 dari pendapatan perhari sebesar Rp.33.000. salah satu anggota mengatakan bahwa pendapatan tersebut merupakan pendapatan kotor mereka karena belum dikurangi biaya makan dan rokok.
--	--	--	--

*Sumber: Penelitian Terdahulu (tabel diolah peneliti)*

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk menggambarkan secara teratur dan menyeluruh isi dari proposal skripsi ini, maka berikut akan dijelaskan sistematika pembahasan proposal skripsi. Penelitian ini disusun dalam tiga bab pembahasan sebagai acuan

dalam berpikir secara sistematis. Adapun rancangan sistematika pembahasan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

## **BAB II PENDAPATAN, PENARIK BECAK KAYUH, DAN TRANSPORTASI PRIBADI**

Bab ini merupakan landasan teori dan pengembangan hipotesis yang berisi teori yang berhubungan dengan penelitian ini yang berjudul analisis pendapatan penarik becak kayuh sebelum dan sesudah adanya transportasi pribadi di kota Banjarmasin.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini merupakan metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berkenaan dengan judul penelitian yaitu, analisis pendapatan penarik becak kayuh sebelum dan sesudah adanya transportasi pribadi di Kota Banjarmasin. Pada bab ini akan dibahas mengenai laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan penutup, dimana pada bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang mencakup dari awal

penelitian hingga akhir dan saran'saran yang diharapkan dapat membantu dalam penyempurnaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.